

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK
SISWA SMP AL-AMIN PALANGKA RAYA**



OLEH:

AHMAD RADIYANSYAH

PALANGKARAYA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M/1441 H**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK
SISWA SMP AL-AMIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

AHMAD RADIYANSYAH
NIM. 140111877

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1441 H**

PERNYATAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Nama

Nama : Ahmad Radiyansyah
NIM : 1401111877
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Radiyansyah
NIM. 1401111877

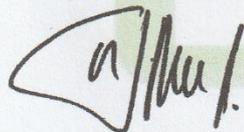
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak
Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya
Nama : Ahmad Radiyansyah
NIM : 1401111877
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : Strata 1 (Satu)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk diajukan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

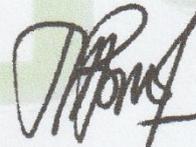
IAIN Palangka Raya.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

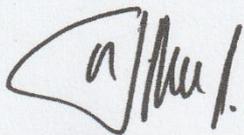
Palangka Raya, 10 Mei 2021
Pembimbing II,



Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19841006 2018099 0 322

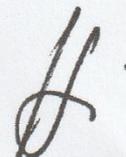
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Di Uji Skripsi
Saudara Jainah

Palangka Raya, 10 Mei 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Radiyansyah

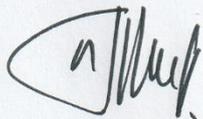
NIM : 1401111877

Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

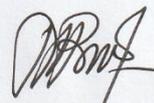
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19841006 2018099 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP
Al-Amin Palangka Raya
Nama : Ahmad Radiyansyah
NIM : 1401111877
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Syawwal 1442/ 26 Mei 2021

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
Ketua/ Penguji
2. Gito Supriadi, M.Pd
Penguji Utama
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
Penguji
4. Sulistiyowati, M.Pd.I
Sekretaris/ Penguji



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

NIP. 19671003 199303 2 001

**PENGARUH MINAT BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK SISWA SMP
AL-AMIN PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelkangi pentingnya minat belajar siswa dalam menentukan kesuksesan sebuah proses pembelajaran sehingga minat belajar terhadap mata pelajaran PAI akan dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pelajaran PAI itu sendiri yang dalam hal ini salah satunya adalah akhlak siswa, sehingga penelitian ini berusaha untuk, 1) Mengetahui minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya, 2) Mengetahui akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 50 orang siswa diambil dari seluruh siswa SMP Al-Amin Palangka Raya, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian untuk teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, untuk prasarat pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas dan homogenitas sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji Korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Minat siswa pada mata pelajaran PAI SMP Al-Amin Palangka Raya tergolong tinggi dengan sekor rata sebesar 4.028 untuk tiap siswa. 2) Akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya tergolong dalam kategori sedang dengan sekor rata-rata 3.996 untuk tiap siswa. 3) Terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi 0.000

Kata Kunci: Akhlak Siswa, Minat Belajar, PAI, Pengaruh.

THE EFFECT OF PAI LEARNING INTEREST ON AL-AMIN MIDDLE SCHOOL STUDENTS IN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of students' interest in learning in determining the success of a learning process so that interest in learning about PAI subjects will be able to influence the achievement of the objectives of PAI lessons themselves, in this case one of them is student morals, so this study seeks to, 1) Knowing interest in learning PAI students of SMP Al-Amin Palangka Raya, 2) Knowing the morals of SMP Al-Amin Palangka Raya students 3) Knowing whether or not there is a relationship between interest in learning PAI on the morals of SMP Al-Amin Palangka Raya students

This study is a quantitative study with a research sample of 50 students taken from all students of SMP Al-Amin Palangka Raya, the sampling technique used is the Proposive sampling technique, while the data collection technique used the questionnaire method, the data validation technique in this study used validity and reliability, then for data analysis techniques using descriptive statistical data analysis, for hypothesis testing prerequisites using normality and homogeneity tests while for hypothesis testing using Pearson Correlation Test.

The results showed, 1) Students' interest in PAI subjects at SMP Al-Amin Palangka Raya was high with an average score of 4,028 for each student. 2) The morality of the students of SMP Al-Amin Palangka Raya is in the moderate category with an average score of 3,996 for each student. 3) There is a relationship between students' interest in learning to students' morals with a significance value of 0.000

Keywords: Student Aklak, Interest in Learning, PAI, Influence.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN MINAT BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK SISWA SMP AL-AMIN PALANGKA RAYA”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Waki Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan sekaligus pembimbing I yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta sabar, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul.
6. Ibu Sulistiyowati, M.Pd.I, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta sabar, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
8. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepala Sekolah SMP Al-Amin Palangka Raya yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
10. Guru-guru di SMP Al-Amin Palangka Raya yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Mei 2021
Penulis

Ahmad Radiansyah
NIM. 1401111877



MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan dia banyak menyebut Allah”

(Al-Ahzab [33] : 21)



DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Pengertian Minat Belajar.....	15
2. Fungsi Minat	18
3. Pengertian Aqidah	19
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak	21
5. Macam-Macam Akhlak.....	25
6. Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
B. Konsep dan pengukuran	32
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	37
1. Waktu Penelitian	37
2. Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Angket Minat Siswa	40

2. Angket Akhlak Siswa.....	43
C. Pengabsahan Intrumen.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya.....	50
2. Akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya.....	52
3. Hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya.....	55
BAB V PEMBAHASNA HASIL PENELITIAN.....	60
A. Minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya	60
B. Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya.....	63
C. Hubungan Minat Siswa Dan Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Smp Al-Amin Palangka Raya	67
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. (Munirah,2015:234). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pada pengelolaan pendidikan dikenal adanya *input*, proses, dan *output*. *Input* adalah calon siswa, prosesnya adalah pembelajaran di sekolah, dan *output*nya adalah lulusan atau alumni dari sekolah tersebut, (Sutrisno,2011:18). Menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional *Output* lembaga pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk membentuk *output* yang berkualitas pendidikan Agama Islam harus mengajarkan tentang

pengetahuan agama dan menanamkan jiwa beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan tidak hanya dipelajari sebatas pemahaman saja, akan tetapi aplikasi dari pengetahuan tersebut juga dilaksanakan.

Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Adapun tujuan khir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, ringkasnya yang dimaksud disini seperti aspek kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian yang luhur, (Wawan, 2008: 9).

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut tentu bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang dapat menghambat atau dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah minat, menurut Hamalik faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar ada empat, salah satunya adalah faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain adalah tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan

mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa, (Hamalik, 2006:117)

Minat sendiri merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, (slameto, 2010:180) dari uraian yang disampaikan oleh hamalak dan slameto tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan sebuah proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penentu tercapainya tujuan sebuah institusi Pendidikan tak terkecuali SMP Al-Amin Palangka Raya.

SMP Al-Amin adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di kota Palangka Raya, tepatnya beralamat di jalan RTA Milono KM. 6,5, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, (kemdikbud.go.id, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Al-Amin diketahui bahwa dalam menumbuhkan minat PAI siswa, pihak sekolah terutama guru PAI berusaha mengintegrasikan pelajaran yang ada ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan kegiatan sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan demikian akan dapat membentuk kepribadian dan akhlak siswa sesuai dengan yang dikehendaki agamanya, beliau sangat menyadari bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga dengan menumbuhkan minat siswa melalui membiasakan siswa terhadap kegiatan-

kegiatan agama yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah, maka diharapkan siswa akan memiliki akhlak yang baik dan sesuai tuntunan Rasulullah, (Guru PAI SMP AL-Amin 2020). Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan tersebut adalah untuk meningkatkan minat siswa sehingga dengan tumbuhnya minat siswa, maka siswa akan merasa nyaman dan terbiasa dengan demikian akhlak siswapun akan terbentuk dan harapannya apa yang dikehendaki tujuan pendidikan sendiri dapat tercapai. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa minat belajar siswa selama ini masih kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi apa lagi pada pelajaran agama, siswa lebih tertarik terhadap pelajaran umum yang tidak memerlukan pemahaman dan hafalan, hal ini berpengaruh terhadap akhlak yang dimiliki siswa yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas dan bisa berbohong. Sehingga kami pihak sekolah berusaha menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran PAI tersebut agar bisa berimbas pada akhlak siswa (Kepala Sekolah, 2020)

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai hubungan antara minat belajar PAI siswa dengan akhlak siswa dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk yang berjudul “HUBUNGAN MINAT BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK SISWA AL-AMIN PALANGKA RAYA”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Yunita Prasetyaningsih pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap

Perilaku Siswa MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitiannya sendiri adalah prestasi belajar dan akhlak siswa MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Sampel penelitian ini adalah 172 responden dari kelas VII, VIII, IX. Teknik sampling yang digunakan yaitu proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *R Square* adalah 0,536 atau ketika dibuat dalam bentuk persen adalah 53,6%. Artinya besarnya pengaruh variabel X (hasil belajar akidah akhlak) terhadap Y (perilaku siswa) adalah 53,6%. Sehingga terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan hasilnya $\hat{y} = 31,668 + 0,817 X$ yang mengandung arti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau $X = 0$, maka nilai variabel Y adalah 31,668. Koefisien regresi sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (hasil belajar akidah akhlak) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (perilaku siswa) sebesar 0,817.

2. Penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia pada tahun

2018 dengan judul Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik di Mts Darul A'mal Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Mts Darul A'mal Kota Metro yang berjumlah 200 peserta didik. adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil 20% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel berjumlah 40 peserta didik. penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh harga sebesar 18,949. Kemudian dibandingkan dengan pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, ternyata lebih besar dari . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima dan H_0 di tolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter peserta didik kelas VIII di Mts Darul A'mal Kota Metro Tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Wendi Surya Saputra tahun 2016, yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP

Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis Instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran akhlak siswa berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun pelajaran 2015/2016 berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara r tabel 5% sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Angka sig (2-tailed) $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII. Adapun kontribusi pembelajaran Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah 31,0%.

4. Penelitian ini disusun oleh D. Fajar Ahwa tahun 2015, yang berjudul “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As-Shiddiqi Puteri Jember. Fokus dalam penelitian ini berusaha menyelidiki bagaimana implikasi pendidikan Aqidah akhlak terhadap perilaku siswi Madrasah Aliyah “ASHRI” Jember,

yang secara spesifik meliputi; Bagaimana pelaksanaan pendidikan Aqidah akhlak dan perilaku siswi di Madrasah Aliyah “ASHRI” lingkungan Pondok Pesantren “As Shiddiqi Puteri” Jember. Pendekatan penelelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai dasar paradigma, populasi dan sampel penelitian, teknik angket sebagai teknik primer dalam pengumpulan data, interview dan observasi sebagai teknik bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implikasi pendidikan Aqidah akhlak sangat kuat terhadap perilaku siswi di Madrasah Aliyah “ASHRI” Jember.

Tabel 1.1. Perbandingan penelitian yang diadakan sebelumnya dengan penelitian yang diadakan oleh peneliti

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resky Pratiwi (2018)	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data. 3. Teknik analisis data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable Penelitian terdahulu: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran PAI b. Akhlak Siswa 2. Variable Penelitian penulis: <ol style="list-style-type: none"> a. Minat Belajar b. Akhlak Siswa 3. Lokasi penelitian 4. Focus penelitian
2	Yunita Prasetyaningih (2018)	Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MTs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable Penelitian terdahulu: <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil belajar b. perilaku 2. Variable Penelitian penulis:

		Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas	3. Teknik analisis data.	1. Minat Belajar 2. Akhlak Siswa 3. Lokasi penelitian 4. Fokus penelitian
3	Rohmatun Aulia pada (2018)	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Teknik pengumpul an data. 3. Teknik analisis data.	1. Variable Penelitian terdahulu: a. Pelajaran akidah akhlak b. Karakter peserta didik 2. Variable Penelitian penulis: a. Minat Belajar b. Akhlak Siswa 3. Lokasi penelitian 4. Focus penelitian
4	Wendi Surya Saputra (2016)	Pengaruh Pembelajaran Akhlq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadi yah 3 Depok Sleman	1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Teknik pengumpul an data. 3. Teknik analisis data.	1. Variable Penelitian terdahulu: a. Pelajaran akidah akhlak b. Karakter peserta didik 2. Variable Penelitian penulis: a. Minat Belajar b. Akhlak Siswa 3. Lokasi penelitian 4. Focus penelitian
5	D. Fajar Ahwa (2015)	Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Ashri di Pondok	1. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif 2. Teknik pengumpul an data. 3. Teknik analisis data.	1. Variable Penelitian terdahulu: a. Pelajaran akidah akhlak b. Prilaku siswa 2. Variable Penelitian penulis: a. Minat Belajar b. Akhlak Siswa 3. Lokasi penelitian

		Pesantren As-Shiddiqi Puteri Jember		4. Focus penelitian
--	--	--	--	---------------------

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku kurang terpuji pada siswa SMP Al-Amin diantaranya tidak mengerjakan tugas dan berbohong.
2. Minat belajar siswa terhadap pelajaran-pelajaran PAI.
3. Penerapan akhlak bagi siswa di SMP Al-Amin masih perlu dibenahi.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah penguasaan materi PAI dalam pengetahuan siswa, pemahaman siswa, penerapan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Amin Palangka Raya.
2. Akhlak siswa yang dimaksud adalah setiap gerak-gerik siswa sebagai hasil belajar pelajaran PAI.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya?
2. Bagaimana Akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Al-Amin Palangka Raya.

1. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi, sekolah, guru, siswa dan peneliti.

1. Bagi siswa
 - a. Untuk memberikan pemahaman bagi siswa mengenai hubungan minat belajar pada pelajaran PAI memiliki hubungan terhadap akhlak siswa.
 - b. Untuk memberikan gambaran secara utuh bagi siswa mengenai hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak pada suatu sekolah, yang nantinya diharapkan siswa dapat memahami tentang pentingnya minat belajar terhadap suatu mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran PAI.

2. Bagi guru

- a. Menjadi masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam khusus pelajaran PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang dihadapi siswa dan dapat membantu memberikan solusinya atau pemecahannya terhadap masalah tersebut terutama terkait terkait dengan pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa .

3. Bagi instansi pendidik

- a. Sebagai masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada hasil dan kualitas sekolah.
- b. Mendorong usaha kolaborasi dalam upaya peningkatan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan berfikir peneliti terutama tentang pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMP Al-Amin Palangka Raya. Dan bagi mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian ini dan mengangkat judul yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sumber ilmu pengetahuan.

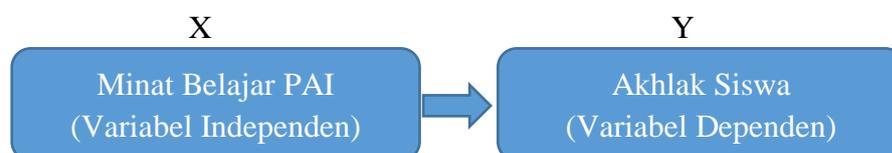
H. Definisi Operasional

Pendefinisian variabel secara operasional ditujukan untuk menjelaskan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian ini terdapat variabel minat belajar sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Variabel kecerdasan emosional sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Variabel minat belajar dalam penelitian ini merupakan suatu situasi siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam hal ini adalah pada mata pelajaran PAI. Indikator dari minat belajar ini berupa perasaan suka, ketertarikan, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Variabel akhlak adalah tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti yang sering dipakai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Korelasi Hubungan Antara Variabel



I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab II : Deskripsi Teori, Konsep dan Pengukuran, Hipotesis
- Bab III : Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Pengabsahan Instrumen, Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, pengujian hipotesis yang berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.
- BAB V : Pembahasan hasil, yang berisikan tentang hasil penelitian dari penulis.
- BAB VI : Penutup, yang berisikan tentang hasil kesimpulan penelitian dari penulis serta saran sebagai bahan perbaikan si pembaca

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *interest* berarti kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Syah: 137). Secara umum minat berarti perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati kepada suatu kegiatan (Fathurrohman, 2012:168). Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180).

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Syaifu, 2008:191). Minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010:180)

Minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam usaha pencapaian tujuan manusia, yang dalam hal ini adalah siswa. Dengan adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbullah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan orang lain. Dengan demikian minat yang besar terhadap sesuatu

merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati tersebut (Dalyono, 2010:56)

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran PAI akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, :135).

Pada umumnya, minat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan kesediaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar (Ludjito, 2010:225)

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.(Arsyad, 2011:1)

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman (Porwanto, 2011:85). Untuk lebih jelasnya, berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian belajar, antara lain:

a. Musthofa Fahmi

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pemindahan pengetahuan, (Mahmud, 2010:62)

b. Azhar Arsyad

Belajar adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu (Arsyad, 2003:1)

c. Moh. Uzer Usman

Belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

d. Menurut Hilgar & Bower

Learning is the process by which an activity originated or is changed through reacting to an encountered situation.

(Belajar adalah proses dimana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi).

e. Lester D Crow dan Alice Crow

Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought about through adjustment to tension initiated through sensory stimulation”

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian lebih dan keaktifan melalui aktifitas yang secara disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

2. Fungsi Minat

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi. Seorang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka berminat menjadi dokter.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seorang anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama tapi antara satu anak dengan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena daya serap mereka yang berbeda, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Sebagai misal minat untuk menjadi guru yang terbentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh suka rela. Dan apabila minat tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan terbawa sampai mati (Thoha,109-110)

3. Pengertian Aqidah

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang jamaknya "*akhlaaq*"; artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti (Arief, 2014: 172). Sedangkan menurut terminologis ada beberapa pengertian tentang akhlak menurut para tokoh, yaitu:

a. Menurut Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Menurut Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

c. Menurut Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif A-Jurjani.

Akhlak adalah stabilitas jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berfikir (Nasirudin, 2010: 32)

Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui proses berfikir. Dari beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan akhlak jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah melekat menjadi kepribadian dan karakternya (Nata, 2011:151) Misalnya seseorang yang mendermakan hartanya, seseorang tersebut belum bisa dikatakan berakhlak dermawan apabila dalam menyerahkan hartanya hanya dimotivasi oleh kebutuhan yang mendadak, bukan oleh keadaan yang sudah menancap dan melekat di dalam jiwanya. Demikian juga seseorang yang dalam melakukan perbuatan dengan terpaksa, maka perbuatannya itu tidak

bisa dikatakan sebagai akhlak. Serta orang yang tidak pernah memberikan sesuatu karena ketidak mampuannya juga tidak bisa disebut sebagai orang yang bakhil (Nasirudin,33)

- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran lagi. Hal ini terjadi karena perbuatan tersebut telah melekat dalam jiwa dan kepribadiannya, sehingga dengan mudah dapat dilakukan. Misalnya, shalat yang telah mendarah daging dalam diri seseorang dapat dikerjakan dengan mudah.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul atas kemauan sendiri dari orang yang mengerjakannya tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar. Seseorang yang tampaknya baik dan sholeh perbuatannya, atau sebaliknya, namun perbuatan ini dilakukan dalam sebuah sinetron atau sandiwara, maka perbuatan ini belum dapat dikatakan sebagai akhlak, karena perbuatan ini hanya sekedar tuntutan skenario dan bukan dalam arti yang sesungguhnya muncul dalam diri orang yang melakukannya.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan, bukan main-main atau berpura-pura.
- e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata atas panggilan Allah SWT (Nata, 2011:151)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, karena dalam diri manusia terdapat kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, ia

mempunyai akal sebagai pembeda dengan yang lain. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia akan menimbulkan perubahan terhadap perkembangan pribadi manusia atau tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Akhlak tidak dapat dipisahkan dari mental seseorang, sebab akhlak seseorang merupakan pencerminan daripada mentalnya. Kita tidak dapat mengetahui mental seseorang, melainkan yang dapat diketahui adalah akhlaknya yang merupakan pekerti, sikap, tingkah lakunya dan kebiasaan sehari-hari. Dengan mengetahui akhlaknya yang merupakan hal yang lahiriyah tersebut kita dapat mengetahui mentalnya. Oleh karena itu para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental itu ada dua faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perkembangan dan perubahan akhlak pada manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu adalah instink atau naluri, kebiasaan, dan kemauan.

1) Instink (naluri)

Disamping jasmani dengan segala alatnya yang serba indah manusia diberi instink, suatu kepandaian yang dipunyai makhluk Tuhan tanpa belajar, termasuk manusia dan binatang yang diberi

instink. Dengan instink inilah pertama kali makhluk bernyawa memakai senjata hidupnya.

2) Kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Misalnya: bangun tengah malam shalat tahajud berat bagi orang yang belum terbiasa. Tetapi jika hal tersebut terus diulangi, akhirnya menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan (Djatnika, 1996: 48).

3) Kemauan (azam)

Salah satu kekuatan yang tersembunyi dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras, termasuk didalamnya adalah motivasi dan minat. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Kemauan yang kuat inilah sebagai modal utama bagi orang-orang yang terkemuka, modal bagi orang-orang yang maju, (Djatnika: 52)

b. Faktor Ekstern

Selain dari faktor intern manusia juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya: pengalaman pada masa kecil, khususnya dari lingkungan keluarga, bagaimana cara orang tua mempengaruhi anak, pengaruh kelas sosial, berbagai lembaga sosial anak dan berbagai kelompok teman. Menurut Syamsu Yusuf, faktor-faktor ekstern

meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Yusuf, 2000: 133)

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedang keluarga yang jelek berpengaruh negatif. Bimbingan dalam pengarahan orang tua menjadi faktor yang utama dalam mengembangkan akhlak anak. Karena tiada orang lain selain orang tua (keluarga) yang berhak mengatur dan memimpin seseorang anak dengan ketentuan bahwa semua arahan itu dalam hal kebaikan.

d. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kedua mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan dalam pembentukan pribadi anak.

Sekolah dijadikan pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik yang berguna bagi dirinya dan berguna bagi nusa dan bangsanya.

e. Lingkungan Masyarakat

Anak sebagai bagian dari anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat. Faktor masyarakat ini tidak kalah pentingnya dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, ekonomi, agama, kebudayaan yang mempengaruhi arah perkembangan hidup khususnya yang menyangkut sikap dan tingkah laku (Yusuf : 140-141)

5. Macam-Macam Akhlak

Pada sifatnya akhlak terbagi dua, yaitu:

a. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak *al karimah* (akhlak yang mulia). Termasuk akhlak *al karimah* antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakkal* (berserah diri), sabar, syukur, *tawadhu'* (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

b. Akhlak madzmumah (akhlak tercela)

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau disebut pula akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Perbuatan yang termasuk akhlak madzmumah antara lain adalah kufur, murtad, fasiq, riya', takabbur,

mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturrahi, Durhaka terhadap orang tua, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam (Yusuf : 140-141)

Sedangkan akhlak menurut subyeknya terbagi tiga yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah seperti taubat, sabar, syukur.
- b. Akhlak kepada rasul seperti mengikuti sunnah-sunnahnya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan biotik (tumbuhan dan hewan), dan lingkungan abiotik.
- d. Akhlak terhadap sesama manusia.

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati (Ahmadi & Salim, 2004:4).

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha

yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

1. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, (Muhaimin, dkk, 1996: 1)

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim),

serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

2. Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Drajat, 1012: 86). Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, (Majid dan Andayani, 2004: 130). Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah

- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh (Ramayulis, 2010:21-23).

Menurut Ahmad D. Marimba, menyebutkan ada dua macam tujuan Pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara.

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan sebagainya. Seorang dikatakan mencapai kedewasaan rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka mencapai kedewasaan merupakan tujuan sementara untuk mencapai tujuan akhir.

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, ringkasnya yang dimaksud disini seperti aspek kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian yang luhur (Wawan, 2008: 9).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkembangkan kepercayaan seorang muslim melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang isi kandungan ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang tingkat iman serta takwanya kepada sang pencipta selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya usia. Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam tujuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan sosial. Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian seseorang mampu mengembangkan daya pikirnya sehingga Allahlah sebagai segala sumber kehidupan.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu mampu meningkatkan berbagai keragaman dan siap mengembangkan sikap toleransi sesama manusia biarpun mempunyai perbedaan agama, suku dan budaya (Nasrudim, 2019 155-156)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina akhlak mulia, baik segi individu maupun sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana harapan dalam do'a yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201 :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
٢٠١

Artinya: Ya Allah Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa neraka, (Al-Baqarah, [2]:201)

Dari firman Allah di atas, jelas sekali bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk mencari kesenangan dunia dan akhirat semata, tetapi mesti meliputi dua aspek, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan yang paling penting adalah terciptanya keseimbangan kebutuhan dunia dan akhirat.

B. Konsep dan pengukuran

Konsep penelitian ini merupakan hal yang sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan pengaruh minat belajar pada mata pelajaran PAI terhadap kecerdasan akhlak siswa. Adapun penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif

jawaban yang dapat di pilih oleh responden. Penyusunan konsep penelitian ini sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang nantinya dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 2.1
Konsep Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Konsep
1	Minat belajar	perasaan Suka	Kesenangan siswa(i) mengikuti pelajaran PAI
			Respon siswa(i) ketika mengikuti pelajaran akhlak
		Ketertarikan	Ketertarikan siswa(i) mempelajari pelajaran akhlak
		Perhatian	Perhatian Siswa(i) ketika mengikuti pelajaran akhlak
		Keaktifan	Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran akidah akhlak.
2	Akhlak Siswa	Akhlak Terhadap Allah	Taat beribadah
			Syukur
			Doa
		Akhlak Terhadap Sesama Manusia	Jujur
			Disiplin
			Percaya diri
			Santun
			Peduli
		Akhlak Terhadap Lingkungan	Tanggung Jawab
			Peduli
	Tanggung Jawab		

Sumber: Ditulis oleh peneliti

Hasil penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert ini dapat digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang (Sugiyono, 2016:93)

Tabel 2.2
Skala Likert

Kategori	Pertanyaan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Cukup Setuju	CS
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS

Sumber : (Sugiyono, 2016: 93)

Dalam Skala Likert, variabel penelitian yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator penelitian. Berdasarkan indikator variabel penelitian tersebut, peneliti menyusun instrumen berupa angket dimasingmasing variabel, sehingga terdapat dua macam angket di dalam instrumen penelitian ini yaitu angket tentang minat belajar dan angket terkait kecerdasan emosional siswa. Instrumen angket yang digunakan adalah jenis angket

Tabel 2.3
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Minat Belajar dan Angket Akhlak Siswa

Kategori	Pertanyaan
-----------------	-------------------

	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Kemudian dengan teknik pengumpulan data berupa angket ini, maka instrumen tersebut diberikan kepada responden sebanyak jumlah anggota sampel yang sudah ditentukan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Angket

No	Skor	Kualitas
1	4,1 - 5,0	Sangat Tinggi
2	3,1 - 4,0	Tinggi
3	2,1 - 3,0	Sedang
4	1,1 - 2,0	Rendah
5	0,1 - 1,0	Sangat Rendah

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang hanya didasarkan pada teori yang relevan. Dengan Kata lain bukan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh antara minat belajar PAI terhadap kecerdasan aklak siswa di SMP Al-Amin Palangka Raya.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh antara minat belajar PAI terhadap kecerdasan aklak siswa di SMP Al-Amin Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Melalui cara perhitungan statistik yang menggunakan rumus Regresi linear sederhana. Adapun yang diteliti pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 sampai dengan 10 April 2021.

2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Al-Amin Palangka Raya yang beralamat di jalan RTA Milono KM. 6,5, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian

(pengamatan). Dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian peneliti (Abdurrahman, 2011: 119). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Al-Amin Palangka Raya yang berjumlah 91 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 136).

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti ialah *purposive sampling* yang biasa dikenal dengan sampling pertimbangan. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau tujuan penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2010: 63). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa memiliki peralatan dalam hal pengisian angket
- b. Diizinkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan
- c. Bersedia menjadi responden penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah siswa memenuhi persyaratan adalah sebanyak 50 orang siswa yang kemudian menjadi sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket (Kuesioner) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik pembahasan penelitian yang diberikan kepada subyek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat dan perilaku (Taniredja, 2014:44). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berupa angket tertutup. Pengumpulan data melalui angket pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu, angket terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan angket terkait akhlak siswa.

Teknik pengumpulan data berupa instrumen angket penelitian dilakukan secara online melalui google form yang di isi oleh para responden (siswa-siswi). Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 pada saat pelaksanaan penelitian yang mengakibatkan untuk sementara waktu pelaksanaan pendidikan secara langsung (tatap muka) ditiadakan, sehingga digantikan dengan pembelajaran online oleh pihak sekolah masing-masing, maka penelitian yang dilakukan pun harus secara online.

B. Instrumen Penelitian

1. Angket Minat Siswa

Tabel. 3.1
Angket Minat Siswa

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya selalu hadir tepat waktu pada pelajaran PAI					
2.	Saya merasa takut terlambat pergi ke sekolah dan ketinggalan pelajaran PAI.					
3.	Ketika masuk pelajaran PAI saya selalu berusaha untuk mencari alasan agar tidak masuk kelas					
4.	Saya selalu menyimak pelajaran PAI dengan baik.					
5.	Bila ada pelajaran yang belum saya mengerti saya selalu berusaha mencari tahu					
6.	Saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran					
7.	Saya lebih memilih bermain daripada harus mengulangi pelajaran ini					
8.	Saat mengerjakan PR PAI saya sangat serius dan berusaha sebaik mungkin					
9.	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran di rumah					
10.	Saya sangat suka ketika guru mengaitkan pelajaran PAI dengan alam sekitar					
11.	Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab					
12.	Saya sangat senang dengan pelajaran ini karena pelajaran ini membuat saya mengetahui					

13.	Kegiatan pembelajaran PAI selalu menyulitkan saya					
14.	Sesi diskusi dalam pelajaran PAI membuat saya bosan					
15.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pelajaran ini menarik bagi saya					
16.	Saya suka berkunjung ketoko buku untuk mencari buku tambahan pelajaran PAI					
17.	Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran PAI					
18.	Saya sering mencari bahan tambahan di internet untuk melengkapi materi yang saya miliki					
19.	Saya tidak pernah memiliki buku catatan pelajaran PAI					
20.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
21.	Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI					
22.	Saya sangat tidak menyukai apabila guru memberikan tugas mengenai pelajaran PAI ini					
23.	Saya sangat jarang membaca-baca materi yang berhubungan dengan pelajaran PAI					
24.	Materi-materi pembelajaran PAI ini tidak menarik perhatian saya					
25.	Saya selalu meninggalkan soal ujian PAI yang menurut saya sulit					

Adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.2
Kriteria angket

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Hasil nilai atau skor harus di klasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan nilai pada klasifikasi nilai minat belajar berikut ini.

Hasil nilai tertinggi: skor tertinggi x jml. Soal angket $5 \times 25 = 125$

Hasil nilai terendah: skor terendah x jml. Soal angket $1 \times 25 = 25$

Rentang Nilai: nilai tertinggi-nilai terendah $125 - 25 = 100$

Interval Nilai: rentang nilai = $100 / \text{Jml. Kategori } (5) = 20$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Hasil penilaian angket

Rentang Skor	Keterangan
106-125	Sangat Tinggi
86-105	Tinggi
66-85	Sedang
46-65	Rendah
25-45	Sangat Rendah

2. Angket Akhlak Siswa

Tabel 3.4
Angket Akhlak Siswa

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Ketika disekolah saya sholat dhuhur tepat waktu					
2.	Saya rajin sholat ketika akan ujian					
3.	Saya rajin sholat hanya jika ada tugas dari guru					
4.	Saya tidak merasa bersalah ketika tidak mendapat nilai bagus dalam ujian					
5.	Saya mengucapkan Alhamdulillah ketika dapat nilai yang baik					
6.	Saya mengucap alhamdulillah ketika teman bersin					
7.	Saya mengucapkan astaghfirullah ketika mendapat nilai jelek saat ujian					
8.	Saya menjaga kebersihan diri setiap hari					
9.	Saya menjaga kerapian diri setiap hari					
10.	Saya sering membersihkan sampah yang berceceran diselasar sekolah					
11.	Saya selalu berdoa saat mau melakukan aktivitas					
12.	Saya selalu berdoa setelah melakukan aktivitas					
13.	Saat saya berbohong hati saya merasa tidak tenang					
14.	Saat saya lupa mengerjakan PR saya mencari alasan untuk menutupinya					
15.	Saya selalu datang tepat waktu kesekolah					
16.	Saya sering tertidur saat jam pelajaran					

17.	Setiap hari saya belajar meskipun tidak ada PR dari guru					
18.	Saat melakukan kesalahan saya selalu berusaha untuk menghindar					
19.	Saya mencotek saat ada ulangan					
20.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru					
21.	Sebelum berangkat kesekolah saya bersalaman dengan orang tua					
22.	Ketika bertemu guru saya menegur atau mengucapkan salam					
23.	Saya memusuhi teman yang berbuat salah kepada saya					
24.	Saya tidak mau ada orang yang lebih pandai dari pada saya					
25.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya memperhatikan					

Adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.5
Kriteria angket

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Hasil nilai atau skor harus di klasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan nilai pada klasifikasi nilai akhlak siswa berikut ini.

Hasil nilai tertinggi: skor tertinggi x jml. Soal angket $5 \times 25 = 125$

Hasil nilai terendah: skor terendah x jml. Soal angket $1 \times 25 = 25$

Rentang Nilai: nilai tertinggi-nilai terendah $125 - 25 = 100$

Interval Nilai: rentang nilai = $100 / \text{Jml. Kategori } (5) = 20$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Interval Angket Akhlak

Rentang Skor	Keterangan
106-125	Sangat Tinggi
86-105	Tinggi
66-85	Sedang
46-65	Rendah
25-45	Sangat Rendah

C. Pengabsahan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validasi tinggi, yaitu dapat mengukur apa yang akan di ukur. Validitas butir angket dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{(n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{(n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesian korelasi antara variabel X dengan variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00.

Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat memungkinkan koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negative menunjukkan hubungan, sedangkan koefisien positif tidak menunjukkan adanya hubungan. Untuk menginterpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Korelasi

0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2010 : 136)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Muhidin, 2011:37). Reliabilitas instrument dihitung menggunakan metode *alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Kriteria yang menjadi acuan untuk menentukan tingkat reliabilitas sebuah instrumen dapat dilihat pada berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0,399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat kuat

(Kasmadi, 2014 : 89).

D. Teknik Analisis Data

Adapun dalam analisis data ini, akan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi (Arikunto, 2006:215). Di dalam analisis pendahuluan ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai minat belajar siswa tentang pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan

kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut :

Untuk item soal positif, maka skornya adalah:

1. Jawaban SS diberi skor 5
2. Jawaban S diberi skor 4
3. Jawaban CS diberi skor 3
4. Jawaban KS diberi skor 2
5. Jawaban TS diberi skor

Sementara untuk item soal negatif, maka skornya adalah:

1. Jawaban SS diberi skor 1
2. Jawaban S diberi skor 2
3. Jawaban CS diberi skor 3
4. Jawaban KS diberi skor 4
5. Jawaban TS diberi skor 5

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

b. Analisis Hipotesis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data distribusi normal atau

bukan. Data distribusi normal adalah bentuk distribusi normal di mana data akan mengikuti rata-rata dan median (Kariadinata, 2012 : 177).

Uji normalitas data yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan SPSS 23, yaitu membandingkan harga normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan taraf kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian normalitas adalah apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrument variabel berdistribusi secara normal (Kasmadi, 2014 :117)

2) Uji Korelasi

Uji Korelasi adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Untuk melakukan Uji linier ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan memperoleh hasil raspon dari 50 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Sekor
1.	Aa	103
2.	Ab	94
3.	Ac	99
4.	Ad	113
5.	Ae	104
6.	Af	92
7.	Ag	78
8.	Ah	91
9.	Ai	117
10.	Aj	95
11.	Ak	117
12.	Al	83
13.	Am	102
14.	An	93
15.	Ao	108
16.	Ap	92
17.	Aq	110
18.	Ar	106
19.	As	98
20.	At	103
21.	Au	101
22.	Av	114
23.	Aw	97
24.	Ax	90
25.	Ay	108
26.	Az	106
27.	Ba	84
28.	Bb	103

29.	Bc	122
30.	Bd	109
31.	Be	121
32.	Bf	101
33.	Bg	104
34.	Bh	96
35.	Bi	107
36.	Bj	73
37.	Bk	109
38.	Bl	117
39.	Bm	89
40.	Bn	86
41.	Bo	109
42.	Bp	107
43.	Bq	76
44.	Br	99
45.	Bs	113
46.	Bt	75
47.	Bu	107
48.	Bv	115
49.	Bw	117
50.	Bx	82
Jumlah		5035
Rata-Rata		100.7

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai jumlah rata-rata skor untuk siswa adalah 100.7 atau 4.028 untuk tiap siswa, rentang sekur ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki minat yang baik. Untuk mempermudah menganalisis hasil minat tersebut penulis menggunakan interval yang telah di kalasifikasikan meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Minat Siswa

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Tinggi	29	58
Tinggi	19	38
Sedang	2	4
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang mempunyai minat sangat tinggi berjumlah 29 siswa atau 58%, minat tinggi 19 siswa atau 38%, minat sedang 2 siswa atau 4% dan siswa yang memiliki minat rendah berjumlah 0 siswa atau 0 %, sedangkan siswa yang memiliki kategori minat sangat rendah tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa SMP Al-Amin Palangka Raya memiliki minat belajar yang tinggi karena total 96% siswa memiliki nilai minat yang tinggi.

2. Akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya.

Berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan memperoleh hasil respon dari 50 responden, dengan nilai maksimal (sekor maksimal) sebesar 125 dan sekor terendah (sekor minimum) sebesar 25. Dengan hasil perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Akhlak Siswa

No	Nama	Sekor
1.	Aa	97
2.	Ab	87
3.	Ac	94

4.	Ad	103
5.	Ae	100
6.	Af	88
7.	Ag	78
8.	Ah	89
9.	Ai	104
10.	Aj	95
11.	Ak	108
12.	Al	79
13.	Am	95
14.	An	87
15.	Ao	106
16.	Ap	88
17.	Aq	102
18.	Ar	101
19.	As	89
20.	At	96
21.	Au	94
22.	Av	105
23.	Aw	93
24.	Ax	90
25.	Ay	102
26.	Az	100
27.	Ba	84
28.	Bb	101
29.	Bc	109
30.	Bd	97
31.	Be	108
32.	Bf	97
33.	Bg	99
34.	Bh	91
35.	Bi	96
36.	Bj	72
37.	Bk	98
38.	Bl	109
39.	Bm	90
40.	Bn	87
41.	Bo	103
42.	Bp	99
43.	Bq	80
44.	Br	93
45.	Bs	104
46.	Bt	80
47.	Bu	97

48.	Bv	100
49.	Bw	101
50.	Bx	82
Jumlah		4747
Rata-Rata		94.940

Berdasarkan 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai sekor total rata-rata akhlak siswa adalah 4747 atau 3.7976 untuk tiap siswa, rentang sekor ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki akhlak yang baik. Untuk mempermudah menganalisis akhlak siswa tersebut penulis menggunakan interval yang telah diklasifikasikan meliputi kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi akhlak Siswa

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	15	30
Baik	34	68
Sedang	1	2
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang memiliki akhlak sangat baik berjumlah 15 siswa atau 30%, akhlak kategori baik 34 siswa atau 68%, akhlak kategori sedang 1 siswa atau 2% dan akhlak kategori kurang baik berjumlah 0 siswa atau 0 %,

sedangkan siswa yang memiliki kategori penggunaan sarana belajar tidak baik tidak ada atau 0%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya sangat baik karena 98% siswa memiliki akhlak yang baik.

3. Hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa, sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya dilakukan dengan cara uji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian terlebih dulu penulis melakukan uji normalitas sebagai prasarat analisis data.

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95% .

1) Uji Normalitas Motivasi Siswa

Tabel 4.5
Uji Normalitas Minat Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	.093	50	.200	.966	50	.164
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.8, pengujian normalitas hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan spss 23 dengan uji Shapiro Wilk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,164, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tentang minat siswa terdistribusi dengan normal.

2) Uji Normalitas Akhlak Siswa

Tabel 4.6
Uji Normalitas Akhlak Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2	.092	50	.200	.967	50	.167
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian normalitas menggunakan spss 23 dengan uji Shapiro Wilk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,167, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tentang akhlak siswa terdistribusi dengan normal.

Dari kedua data di atas diketahui hasil pengujian normalitas keduanya berada diangka lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat dikatakan kedua data tersebut terdistribusi secara normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara kedua variable tersebut. Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan program SPSS 23 dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh antara minat siswa terhadap akhlak siswa.

H_0 : tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara minat siswa terhadap akhlak siswa.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji hipotesis tersebut ada dua cara yaitu berdasarkan nilai sig dan nilai F, adapun ketentuana adalah sebagai berikut:

H_a : Diterima apabila nilai signifikasi atau nilia sig. < 0.05 , artinya variabel X minat siswa berpengaruh terhadap Y akhlak siswa.

H_0 : Ditolak apabila nilai signifikasi atau nilia sig. > 0.05 , variabel X minat siswa tidak berpengaruh terhadap Y akhlak siswa

H_a : Diterima apabila nilai F hitung $> F$ tabel, artinya variabel X minat siswa berpengaruh terhadap Y akhlak siswa.

H_0 : Ditolak apabila nilai F hitung $< F$ tabel, variabel X minat siswa tidak berpengaruh terhadap Y akhlak siswa.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Korelasi

		AKHLAK	MINAT
AKHLAK	Pearson Correlation	1	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3832.820	5179.100
	Covariance	78.221	105.696
	N	50	50
MINAT	Pearson Correlation	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	5179.100	7620.500
	Covariance	105.696	155.520
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

sarkan tabel 4.11, dapat kita lihat bahwa nilai sig. adalah 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa variabel X minat siswa memiliki hubungan terhadap Y akhlak siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh antara minat belajar siswa terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.921	2,88577

a. Predictors: (Constant), X

Tabel model summary memberikan memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel minat belajar siswa secara simultan terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan tabel 4.12 *out put* spss model summary menunjukkan nilai determinasi atau nilai R square adalah sebesar 0.924 atau sama dengan 92.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel minat belajar siswa secara simultan terhadap akhlak siswa sebesar 92.4%.



BAB V

PEMBAHASNA HASIL PENELITIAN

A. Minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Secara sederhana, minat yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *interest* berarti kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Syah: 137) Secara umum minat berarti perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati kepada suatu kegiatan (Fathurrohman, 2012:168) Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180)

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Syarif, 2008:191) Minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto,2010:180)

Minat seharusnya menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam usaha pencapaian tujuan manusia, yang dalam hal ini adalah siswa. Dengan adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbullah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan orang lain. Dengan demikian minat yang besar terhadap

sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati tersebut.(Dalyono, 2010:56)

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran PAI akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang tidak minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah,:135)

Pada umumnya, minat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesenangan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, minat terkait dengan kesediaan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung selalu berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Dengan begitu dapat diketahui indikator dari minat belajar adalah kesenangan terhadap pelajaran, kesediaan untuk mengikuti pelajaran, dan upaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar (Ludjito,2010:225)

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011:1)

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman (Porwanto, 2011:85), kemudian menurut Arsyad (2003:1) belajar adalah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek disertai dengan adanya perhatian lebih dan keaktifan melalui aktifitas yang secara disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa nilai jumlah rata-rata skor untuk siswa adalah 100.7 atau 4.028 untuk tiap siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki minat yang baik. Dengan demikian dengan timbulnya minat belajar yang baik pada suatu mata pelajaran yang dalam hal ini tentunya dalam pembelajaran akidah akhlak maka akan dapat terlihat kahlak yang baik pula pada siswa, dimana sesuai paparan di atas bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena salah satu tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah terbentuknya kahlak siswa yang baik maka dengan tingginya minat siswa maka diharapkan akhlak siswa akan baik pula.

B. Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya menunjukkan angka 3.996 dari jumlah skor maksimal 5, nilai ini berada pada rentang skor sedang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlak siswa dengan kategori baik menunjukkan frekuensi paling banyak yaitu sebesar 68% dari total 50 orang siswa atau sebanyak 34 orang siswa, sedangkan kategori terbanyak kedua adalah kategori akhlak sangat baik yaitu sebesar 30% dari 50 orang siswa atau sebanyak 15 orang siswa, kemudian kategori tertinggi selanjutnya adalah kategori akhlak dengan taraf sedang yaitu sebanyak 2% dari 50 orang siswa atau sebanyak 1 orang siswa, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, karena dalam diri manusia terdapat kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, ia mempunyai akal sebagai pembeda dengan yang lain. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia akan menimbulkan perubahan terhadap perkembangan pribadi manusia atau tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Akhlak tidak dapat dipisahkan dari mental seseorang, sebab akhlak seseorang merupakan pencerminan daripada mentalnya. Kita tidak dapat mengetahui mental seseorang, melainkan yang dapat diketahui adalah akhlaknya yang merupakan pekerti, sikap, tingkah lakunya dan kebiasaan sehari-hari. Dengan mengetahui akhlaknya yang merupakan hal yang lahiriyah tersebut kita dapat mengetahui mentalnya. Oleh karena itu para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental itu ada dua faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan Akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak *al karimah* (akhlak yang mulia). Termasuk akhlak *al karimah* antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman

kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakkal* (berserah diri), sabar, syukur, *tawadhu'* (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau disebut pula akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Perbuatan yang termasuk akhlak madzmumah antara lain adalah kufur, murtad, fasiq, riya', takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, Durhaka terhadap orang tua, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam (Yusuf : 140-141)

Sedangkan akhlak menurut subyeknya terbagi tiga yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah seperti taubat, sabar, syukur.
- b. Akhlak kepada rasul seperti mengikuti sunnah-sunnahnya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan biotik (tumbuhan dan hewan), dan lingkungan abiotik.
- d. Akhlak terhadap sesama manusia.

Allah dalam firmanya menjelaskan bahwa sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah, sebagaimana firman Allah berikut

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab [33] : 21).

Sehingga barang siapa yang mampu meneladani sifat-sifat rasulullah maka sudah di pastikan akhlak yang dimiliki merupakan akhlak yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa akhlak siswa di SMP Al-Amin Palangka Raya tergolong cukup tinggi. Sehingga dapat di pahami bahwa siswa SMP Al-Amin sudah mampu meneladani sifat-sifat rasulullah meskipun memang ada beberapa yang belum mampu menunjukan akhlak yang baik, disinilah letak tanggung jawab guru dan orang tua untuk berusaha membentuk akhlak tersebut karena akhlak seseorang akan menjadi tolok ukur bagi orang lain untuk menggolangkannya kepada yang baik atau yang tidak baik. Kepribadian seseorang akan tercerminkan dari akhlaknya, sehingga baik dan buruknya seseorang akan dilihat dari kepribadiannya. Al-Qur'an adalah sumber yang asasi dalam berperilaku dan menjadi acuan pokok dalam kehidupan, karena di dalamnya memuat berbagai aturan kehidupan, bukan hanya hal yang dianggap rumit, namun sampai kepada hal yang sederhana sekalipun.

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut

sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan satu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai yang mutlak; karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat implementasikan pada kondisi apa pun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak yang baik sebagai pemelihara eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di SMP Al-Amin tergolong baik akan tetapi masih perlu perbaikan pada sebagian anak yang menunjukkan akhlak kurang baik.

C. Hubungan Minat Siswa Dan Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Smp Al-Amin Palangka Raya

Berdasarkan uji hipotesis nilai sig. adalah 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa variabel X minat siswa memiliki hubungan terhadap Y akhlak siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh antara minat belajar siswa terhadap akhlak siswa. Sedangkan berdasarkan nilai F hitung sebesar 286.599 sedangkan nilai F tabel adalah 3.18 atau bisa

dikatakan nilai F hitung $>$ F tabel artinya dapat dikatakan bahwa variabel X minat siswa berpengaruh terhadap Y akhlak siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh antara minat belajar siswa terhadap akhlak siswa. Berdasarkan out put spss model summary menunjukkan nilai determinasi atau nilai R square adalah sebesar 0.924 atau sama dengan 92.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel minat belajar siswa secara simultan terhadap akhlak siswa sebesar 92.4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Prasetyaningsih pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, yang menyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilakusiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai R Square adalah 0,536 atau ketika dibuat dalam bentuk persen adalah 53,6%. Artinya besarnya pengaruh variabel X (hasil belajar akidah akhlak) terhadap Y (perilaku siswa) adalah 53,6%. Sehingga terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Dari persamaan regresi juga diperlihatkan hasilnya $\hat{y} = 31,668 + 0,817 X$ yang mengandung arti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau $X = 0$, maka nilai variabel Y adalah 31,668. Koefisien regresi sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (hasil belajar akidah akhlak) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (perilaku siswa) sebesar 0,817.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat yang baik berpengaruh pada akhlak siswa dimana siswa yang memiliki minat tinggi maka akhlak siswa juga tinggi begitu juga sebaliknya



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

1. Minat siswa pada mata pelajaran PAI SMP Al-Amin Palangka Raya tergolong tinggi dengan sekor rata sebesar 4.028 untuk tiap siswa.
2. Akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya tergolong dalam kategori sedang dengan sekor rata-rata 3.996 untuk tiap siswa.
3. Terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikasi 0.000

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang diperoleh maka saran peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru PAI SMP Al-Amin Palangka Raya agar sudi kiranya tetap menjaga hasil yang telah dicapai dan terus mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa karena meskipun rata-rata siswa memiliki minat yang tinggi masih ada beberapa siswa yang masih memiliki minat rendah.
2. Bagi pihak sekolah yaitu SMP Al-Amin Palangka Raya agar sudi kiranya terus melengkapi dan memperbaharui sarana belajar yang dapat digunakan oleh siswa, agar para siswa lebih termotivasi dan pada akhirnya dapat

meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran-mata pelajaran yang ada termasuk mata pelajaran PAI.

3. Bagi para siswa agar selalu meningkatkan motivasi dan minat belajar PAI karena tinggi rendahnya motivasi dan minat belajar PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ahmadi, Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. .
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Djarmila, Rachmat, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, 1996
- Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Tel'as, 2012.
- Kariadinata, Rahayu, *Dasar-dasar statistik pendidikan*, Bandung: pustaka\Setia, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. III.
- Muhiddin, Sambas Ali, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Nasruddin, *Statistika*, Medan: USU Press, 2019.
- Nata, Abuddi, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel*, Bandung, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitaty' Kualitaty* Bandung: Alfabeta, 2007.

-*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research ana'Development/ R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
-*Metode Penelitian Kuantitati dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belcqr*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Taniredja, *Penelitian Kuantitaf SEBUAH PENGANTAR*, ttmpt: Alfabeta, 2014.
- Thoha Chabib, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2004.

